

PENGGUNAAN VIDEOGRAFI SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI ALTERNATIF DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK

Rina Febriani, Aydi Adib Mustofa

Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: rinafeb1234@gmail.com, dan adibbms11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan videografi dalam penyampaian informasi kepada publik yang dianggap sebagai alat komunikasi alternatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah videografi menjadi alat penyampai informasi yang sangat efektif dan alternatif bagi publik. Videografi merupakan seni dan teknik menangkap, merekam dan memproduksi video untuk berbagai tujuan seperti hiburan, berita informasi, dokumentasi atau promosi. Strategi yang digunakan dalam pembuatan video untuk penyampaian informasi dengan cara menetapkan tujuan yang jelas artinya menentukan jenis video yang akan dibuat, memahami karakteristik audiens seperti usia, minat, latar belakang untuk menyesuaikan pesan dari isi video yang dibuat, membuat cerita atau isi dari video yang menarik dengan memperhatikan kualitas suara dan gambar yang baik serta penggunaan durasi waktu yang singkat, padat dan jelas mengenai informasi yang disampaikan.

Kata kunci: Videografi, Strategi, Informasi Publik, Efektivitas Komunikasi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma komunikasi dalam masyarakat modern. Informasi yang disampaikan melalui berbagai media semakin berperan penting dalam membentuk opini, mempengaruhi perilaku, dan menyebarkan pengetahuan. Dalam konteks ini, videografi terbukti menjadi alat komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Keunikan kualitas gambar dan suaranya menjadikan videografi sebagai alat komunikasi yang sangat potensial dalam menyampaikan pesan, terutama dalam rangka penyampaian informasi publik. Hal ini sangat penting dalam informasi publik, karena pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Penggunaan videografi sebagai alat komunikasi juga dilakukan oleh Rumah KIM Kota Tangerang (Damayanti, Delima, & Suseno, 2023), bahwa dalam pemanfaatan media sosial dan menyajikan sebuah konten tidak hanya sebuah teks dan gambar, tetapi juga mencoba membuat sebuah video ataupun animasi agar menambah ketertarikan dari masyarakat. Selain itu juga Pemerintah Jakarta (Alam, 2021) dalam media sosialnya tidak hanya berupa teks atau gambar namun juga menyajikan konten video dan menggunakan bahasa atau *caption* yang nonformal dan kekinian, sehingga jelas dan mudah dipahami bagi pembaca atau penonton serta mengikuti perkembangan anak muda sekarang. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa videografi memiliki potensi besar dalam menyampaikan informasi secara efektif namun penelitiannya tidak hanya tertuju pada pembahasan

videografi tetapi lebih mengarah pada media sosial, dan penelitian artikel ini lebih fokus terhadap bagaimana videografi menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak, peran videografi sebagai alat alternatif penyampaian informasi, serta strategi penggunaan dan keunggulan videografi dibandingkan alat komunikasi lain.

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk menganalisis peran videografi dalam penyampaian informasi publik, mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan daya serap dan pemahaman masyarakat, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah, lembaga, atau lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan videografi sebagai alat komunikasi alternatif. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi komunikasi publik yang lebih efektif dan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti berusaha mengetahui tentang peristiwa atau fenomena secara lengkap tidak hanya sebagian dari peristiwa tersebut. Metode kualitatif merupakan metode yang tepat, karena tidak terpusatkan kepada sesuatu yang terlihat namun juga dengan mencari dan menggali makna dalam sesuatu yang terlihat tersebut secara lengkap, detail dan mendalam untuk memastikan kualitas informasi yang didapatkan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini dapat menghasilkan suatu deskripsi atau suatu gambaran mengenai pandangan realistik terhadap dunia sosial yang telah dialami oleh informan atau pengirim informasi. Metode kualitatif dapat dilakukan dengan cara: wawancara, observasi/penelitian, dokumentasi, focus group discussion atau diskusi fokus. Kemudian data atau informasi yang telah dikumpulkan akan divalidasi agar menjadi hasil yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan datanya dengan Observasi, Peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat dan mencatat secara urut atau sistematis unsur-unsur yang terlibat dalam fenomena yang terjadi. Unsur-unsur tersebut merupakan data atau informasi yang harus dikelola dan dicatat secara akurat dan lengkap. Sehingga data yang diperoleh sebenarnya merupakan data yang dapat dijelaskan dan dipertanggung jawabkan. Wawancara, adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam penelitian yang mana dua orang atau lebih mendengarkan informasi atau pernyataan dengan bertatap muka sehingga dapat menggali pemikiran/kutipan informasi secara lebih detail, mendalam dan jelas dari narasumber. Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan. Dokumentasi, adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi digunakan untuk mencatat segala data yang berkaitan dengan suatu topik penelitian baik berupa karya, buku dan lain-lain. Kegiatan dokumentasi meliputi foto, video, catatan harian, dan segala jenis dokumentasi untuk melengkapi pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi & Konsep Videografi

Menurut (Rahman, 2020) Video merupakan media elektronik yang mampu memadukan teknologi audio dan visual secara bersamaan, sehingga menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. Videografi adalah seni dan teknik menangkap, merekam, dan memproduksi video untuk berbagai tujuan, seperti hiburan, dokumentasi, atau promosi. Ini melibatkan penggunaan kamera

video, pencahayaan, suara, dan penyuntingan untuk menciptakan hasil akhir yang menarik dan berkualitas. Dalam videografi, penting untuk memahami konsep visual dan teknik narasi agar dapat menyampaikan pesan atau cerita dengan efektif melalui gambar bergerak. Videografi sebagai alat komunikasi mengacu pada seni dan teknik produksi video yang menggunakan kamera untuk merekam gambar dan suara. Dalam konteks komunikasi, videografi memegang peranan penting sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada pemirsa melalui media visual dan audio. Lebih khusus lagi, videografi adalah proses menggabungkan elemen-elemen seperti komposisi gambar, pergerakan kamera, pencahayaan, efek suara, dan musik untuk menciptakan narasi visual yang kuat dan menyampaikan sebuah pesan yang diinginkan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami

Videografi memiliki beberapa perbedaan penting dibandingkan dengan media komunikasi lainnya, terutama dalam pendekatan visual dan audio yang unik serta kemampuannya dalam menyampaikan pesan.

1. Videografi secara bersamaan menggabungkan elemen visual dan audio untuk memberikan pengalaman yang lebih holistik kepada pemirsa dan menyampaikan pesan dengan lebih kuat dan efektif dibandingkan dengan media yang hanya berbasis teks atau gambar diam.
2. Videografi dapat menangkap emosi dan suasana dengan lebih baik melalui gambar dan suara dengan menggunakan gerakan kamera, musik, dan pencahayaan untuk membangkitkan emosi tertentu pada pemirsa, sehingga meningkatkan pesan.
3. Videografi cenderung lebih efektif menangkap perhatian pemirsa dibandingkan media lain. Pemirsa lebih tertarik menonton video daripada membaca teks atau melihat gambar diam, sehingga meningkatkan keterlibatan dan interaksi.
4. Keempat, videografi memungkinkan lebih leluasa dalam menyampaikan pesan melalui berbagai teknik pengeditan dan efek visual, sehingga memungkinkan penyampaian informasi yang dinamis dan menarik.
5. Videografi memungkinkan kita membuat cerita yang lebih kompleks dan mendalam melalui penggunaan interaksi video dan audio, memungkinkan komunikasi yang lebih bernuansa dan mendalam yang dapat menarik pemirsa ke dalam cerita yang lebih besar. Oleh karena itu, videografi menawarkan keuntungan besar karena menggabungkan materi visual dan audio, meningkatkan keterlibatan dan emosi pemirsa, serta memungkinkan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan yang dinamis dan kompleks.

Ruang lingkup videografi sebagai alat komunikasi sangat luas. Videografi digunakan dalam berbagai situasi untuk membuat berbagai jenis konten, mulai dari film, iklan, dan dokumenter hingga video musik dan konten digital untuk media sosial. Videografi tidak hanya berfungsi sebagai rekaman, namun juga berperan penting dalam menyampaikan berbagai pesan, mulai dari tujuan pendidikan, hiburan, promosi, hingga advokasi. Kekuatan videografi terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi pikiran dan emosi penonton Anda dengan cara yang unik dan kuat, meningkatkan daya tarik pesan Anda, meningkatkan

pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan penonton secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemanfaatan videografi sebagai alat komunikasi bukan hanya sekedar teknik, namun juga merupakan teknik yang kompleks dan efektif dalam menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak.

B. Peran Videografi dalam Penyampaian Informasi Publik

Peran videografi dalam mengkomunikasikan informasi publik memegang peranan penting dalam penyampaian sebuah informasi. Video dapat digunakan sebagai media audiovisual untuk menggambarkan objek bergerak dengan menyajikan informasi, menjelaskan proses, dan menampilkan berbagai aspek terkait informasi yang disajikan. Oleh karena itu, videografi membantu masyarakat memahami informasi dengan lebih efektif dan interaktif. Beberapa perannya antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman

Videografi memungkinkan Anda menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Dapat disajikan visualisasi data, animasi, dan ilustrasi dapat langsung untuk menjelaskan konsep sulit dengan cara yang sederhana dan menarik. Hal ini meningkatkan penyerapan dan pemahaman informasi oleh masyarakat.

2. Menjangkau audiens lebih luas

Dengan menyajikan sebuah Video, audiens dapat mengakses melalui berbagai platform digital seperti media sosial, YouTube, dan situs web resmi, yang membuat informasi publik dapat dijangkau oleh audiens yang lebih luas. Kemudahan akses ini memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan efisien, mencapai berbagai lapisan masyarakat tanpa batasan geografis.

3. Meningkatkan emosi dan reaksi audiens

Videografi dapat menggunakan musik, cerita, dan citra yang kuat untuk membangkitkan emosi penonton Anda. Memasukkan emosi dapat meningkatkan keterlibatan audiens serta meningkatkan minat dan minat terhadap informasi yang disampaikan. Beberapa platform video memungkinkan interaksi langsung dengan audiens melalui fitur komentar, like, dan share. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga memungkinkan penyedia informasi untuk mendapatkan umpan balik langsung dari masyarakat.

4. Edukasi terhadap audiens

Selain menyampaikan informasi dan hiburan, video juga dapat memberikan edukasi terhadap audiens dan dijadikan sebagai media pembelajaran (Rahman, 2020). Dengan menampilkan contoh dan situasi nyata, video dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi khalayak.

Secara keseluruhan, videografi berperan penting dalam penyampaian informasi publik karena memungkinkan pesan tersampaikan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan audio dan visual , videografi dapat meningkatkan pemahaman, interaksi, dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai isu dan program publik.

C. Strategi Penggunaan Videografi yang Efektif

Strategi adalah sebuah cara atau rancangan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Natan Fatah dari buku karya Ahmad Manajemen Strategis,

Penggunaan Videografi Sebagai Alat Komunikasi Alternatif Dalam Penyampaian Informasi Publik

strategi yaitu suatu proses sistematis untuk melaksanakan sebuah rencana yang sudah ditentukan yang digunakan dalam jangka panjang guna mencapai tujuan. Strategi bisa diartikan sebagai rumusan rencana yang menjabarkan bagaimana agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Videografi sudah menjadi salah satu platform penyebaran informasi yang paling kuat untuk menyampaikan pesan di era digital ini. Karena hal itu, perlu untuk memperhatikan strategi yang efektif dalam penggunaan videografi sebagai penyampai informasi, diantaranya yaitu:

1. Tetapkan tujuan yang jelas

Dalam penggunaan videografi untuk menyampaikan informasi tentu perlu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari video tersebut. Dimulai dari menentukan jenis video yang akan dibuat apakah untuk meningkatkan kesadaran, mendidik, mempromosikan atau mengubah perilaku (misalnya video edukasi, video berita informasi, video promosi, dsb), menentukan target audiens yang ingin dijangkau (penentuan target audiens disesuaikan dengan video yang akan dibuat). Dengan menetapkan tujuan yang jelas dapat memastikan video yang dibuat efektif dalam menyampaikan pesan dan mencapai hasil yang diinginkan.

2. Kenali audiens

Mengenali audiens dalam penggunaan videografi sebagai penyampai informasi sangatlah penting. Kita perlu memahami karakteristik dari audiens seperti usia, minat, latar belakang dan tingkat pengetahuan untuk menyesuaikan pesan yang akan disampaikan agar lebih mudah dipahami dan diterima. Video yang relevan dengan minat dan kebutuhan audiens akan lebih menarik perhatian untuk mendorong mereka dalam mengambil tindakan. Ketika audiens merasa video yang dibuat khusus untuk mereka, mereka akan lebih percaya dan terbuka terhadap informasi yang disampaikan.

3. Buat cerita yang menarik

Dengan membuat cerita atau isi dari video yang menarik untuk menyampaikan informasi tentu akan membuat penonton tertarik untuk mendengarkan informasi tersebut.

4. Jaga kualitas video yang tinggi

Pastikan video yang dibuat memiliki kualitas suara dan gambar yang baik agar audiens merasa puas saat mendengarkan isi dari video tersebut.

5. Gunakan durasi yang tepat

Penggunaan durasi yang tepat sangat penting untuk diperhatikan. Jika durasinya cukup lama akan membuat audiens merasa bosan dan tidak berkenan mendengarkan informasi sampai selesai. Oleh karena itu, tetapkan video dengan durasi singkat, padat, to the point dan jelas informasi yang akan disampaikan tidak bertele-tele.

6. Promosikan video

Setelah video selesai, promosikan melalui media sosial atau bantuan dari selebgram. Promosi juga bisa dilakukan dengan iklan berbayar untuk menjangkau penonton lebih luas.

D. Keunggulan Videografi dibandingkan dengan Media Komunikasi Lain

Kemajuan teknologi saat ini berkembang pesat sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dan berkomunikasi, terutama berinteraksi sosial tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Teknologi saat ini membuat

videographer membuat karya menggunakan kamera sebagai produksi karya audio visual karena lebih menarik audiens. Video merupakan salah satu alat komunikasi pesan yang mudah dijangkau oleh masyarakat pada era globalisasi sekarang. Video yang memiliki banyak manfaat selain memberikan informasi kepada khalayak, juga dapat digunakan sebagai komunikasi visual. Berikut keunggulan dari penggunaan videografi sebagai alat komunikasi alternatif dalam penyampaian informasi :

1. Penggunaan videografi untuk menyampaikan informasi akan membuat audiens timbul rasa ingin tahu dengan isi yang disampaikan dalam video tersebut karena adanya penampilan visual yang menarik dan disertai dengan audio yang membuat audiens tertarik untuk mendengarkan informasi dari video tersebut.
2. Video dapat membantu masyarakat memahami informasi atau berita dengan lebih baik karena adanya gambar dan audio yang menunjukkan secara langsung tentang informasi atau peristiwa yang terjadi.
3. Video dapat dengan mudah dibagikan di media sosial dan platform online lainnya sehingga mudah dijangkau audiens secara luas, termasuk mereka yang tidak bisa membaca informasi.
4. Dengan menggunakan video sebagai penyampai informasi dapat membangun kepercayaan. Informasi yang dibuat secara akurat dan berdasarkan fakta akan membuat audiens terus ingin update informasi dari akun pembuat video tersebut.

E. Tantangan dan Hambatan Penggunaan Videografi Untuk Penyampaian Informasi

Video sebagai sarana penyampaian pesan yang efektif karena banyak masyarakat mengakses video di zaman sekarang ini. Dalam pembuatan video perlu adanya videographer dan editor yang membuat video itu menjadi menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat mengenai pesan yang akan disampaikan. Videographer bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera atau video untuk merekam gambar. Videographer harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat pengambilan gambar, memastikan agar pengambilan gambar atau video harus fokus tidak blur, memastikan juga pengaturan audio yang sesuai, menyesuaikan gambar yang sesuai dengan warna aslinya serta harus menempatkan posisi gambar yang terbaik. Videographer tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil video dengan baik, tapi juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan untuk informasi yang akan disampaikan. Seorang videographer wajib memiliki kemampuan visualisasi yang baik karena bertugas juga menerjemahkan sebuah naskah kedalam bentuk audio visual, kemampuan visualisasi termasuk dalam mengambil gambar dengan angle (sudut pengambilan gambar) yang menarik dan adegan-adegan yang unik.

Keterbatasan sumber daya manusia yang diperlukan dalam mengembangkan dan menggunakan videografi dapat menjadi hambatan dalam menghasilkan konten videografi yang berkualitas (Warsita, 2013) . Selain itu, keterbatasan teknologi, seperti akses internet yang tidak memadai atau perangkat keras yang kurang canggih, juga menjadi kendala dalam memanfaatkan videografi sebagai media pembelajaran. Kualitas konten videografi yang rendah dapat menjadi hambatan dalam menarik minat dan mempertahankan perhatian siswa,

Penggunaan Videografi Sebagai Alat Komunikasi Alternatif Dalam Penyampaian Informasi Publik

karena produksi konten yang baik memerlukan keterampilan kreatif dan teknis yang tinggi. Hambatan-hambatan ini harus diatasi untuk memastikan videografi dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan dan komunikasi.

Kesimpulan

Videografi merupakan alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi publik. Video merupakan salah satu alat komunikasi pesan yang mudah dijangkau oleh masyarakat pada era globalisasi sekarang yang memiliki banyak manfaat selain sebagai rekaman dokumentasi, juga memberikan informasi kepada khalayak mulai dari berita, hiburan, promosi, advokasi dan sebagai komunikasi visual. Videografi memiliki nilai sendiri bagi publik dalam penyampaian informasi dibanding alat visual lainnya karena video secara bersamaan menggabungkan elemen visual dan audio untuk menarik perhatian pemirsa dan menyampaikan pesan dengan lebih kuat dan efektif, pemirsa lebih tertarik menonton video daripada membaca teks atau melihat gambar diam.

Videografi berperan penting dalam penyampaian informasi publik karena memungkinkan pesan bisa tersampaikan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan audio dan visual , videografi dapat meningkatkan pemahaman, interaksi, dan keterlibatan pemirsa dalam berbagai isu dan program publik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan strategi penggunaan videografi sebagai alat penyampai informasi yaitu dengan menetapkan tujuan yang jelas artinya menentukan jenis video yang akan dibuat, memahami karakteristik audiens seperti usia,minat, latar belakang untuk menyesuaikan pesan dari isi video yang dibuat, membuat cerita atau isi dari video yang menarik dengan memperhatikan kualitas suara dan gambar yang baik serta penggunaan durasi waktu yang singkat, padat dan jelas mengenai informasi yang disampaikan.

Namun, terdapat tantangan dan hambatan dalam penggunaan videografi sebagai alat penyampai informasi. Dalam pembuatan video perlu adanya videographer dan editor yang membuat video itu menjadi menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat mengenai pesan yang akan disampaikan. Videographer bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera atau video untuk merekam gambar. Videographer harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat pengambilan gambar, memastikan agar pengambilan gambar atau video harus fokus tidak blur, memastikan juga pengaturan audio yang sesuai, menyesuaikan gambar yang sesuai dengan warna aslinya serta harus menempatkan posisi gambar yang terbaik. Jika seorang videographer tidak bisa mengoperasikan kamera dan video dengan baik tentu hasilnya kurang memuaskan pemirsa dan isi pesan melalui video tersebut gambarnya tidak jelas.

Bibliografi

Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka

- Alam, Sukma. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik. *Avant Garde*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1257>
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, Ari. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram@ rumahkimkotatangerang). *Jurnal PIKMA: Publikasi ...*, 6(September), 173–190. Retrieved from <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/1308%0Ahttps://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/download/1308/454>
- Martha, T. L., & Lisa, A. S. (2020). Analis Pemanfaatan Vlog “Yossie-Dani” dalam Penyampaian Informasi Publik Pemerintah Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 148-150.
- Nicholaus, W. K. (2020). Perkembangan Videography Dari Ilmu Hingga Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 4(2), 80-82.
- Rahman, Fathur. (2020). Video Sebagai Media Komunikasi. *Video Sebagai Media Komunikasi*.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. (2013). Kreativitas Dalam Pengembangan Media Video/Televisi Pembelajaran. *Jurnal Teknодик*, 85–99. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.10>
- Widarti. (2021). Peran Videographer dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works. *Jurnal Pariwara*, 1(1), 25-27